

# Analisis Komparatif Kesehatan PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Mega Tbk dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2022-2024

## *Comparative Analysis of Bank Health Using RGEC Method at Bank Panin and Bank Mega 2022-2024*

<sup>1</sup>Nurul Phadliah, <sup>2</sup>Raju Maulana, <sup>3</sup>Dharmasetiawan

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Indragiri

<sup>1,2,3</sup>Jl. H.R. Soebrantas, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

\*e-mail: [nurulphdliah016@gmail.com](mailto:nurulphdliah016@gmail.com), [rajumaulana88@gmail.com](mailto:rajumaulana88@gmail.com),  
[dharmasetiawan61@gmail.com](mailto:dharmasetiawan61@gmail.com)

(received: 29 April 2026, revised: 5 Mei 2026, accepted: 10 Mei 2026)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat kesehatan PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Mega Tbk dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada periode 2022–2024. Penilaian tingkat kesehatan bank penting dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola risiko, menjaga tata kelola perusahaan, menghasilkan laba, serta mempertahankan kecukupan modal guna mendukung keberlanjutan usaha. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Mega Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh, sehingga seluruh data populasi dijadikan sampel penelitian. Variabel penelitian meliputi *Risk Profile* yang diukur dengan rasio NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* yang diukur dengan ROA, ROE, NIM, dan BOPO, serta *Capital* yang diukur dengan CAR. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua bank secara umum berada dalam kategori sehat, Namun PT Bank Mega Tbk memiliki tingkat kesehatan yang relatif lebih baik dibandingkan PT Bank Panin Tbk selama periode penelitian.

**Kata kunci:** Kesehatan Bank, RGEC, Bank Panin, Bank Mega

### Abstract

*This study aims to analyze and compare the health level of PT Bank Panin Tbk and PT Bank Mega Tbk using the RGEC method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital) in the period 2022–2024. Assessing the health levels of a bank is important to determine the bank's ability to manage risks, maintain corporate governance, generate profits, and maintain capital adequacy to support business intuition. The population of this study is the financial statements and annual reports of PT Bank Panin Tbk and PT Bank Mega Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022–2024. The sampling technique used saturated samples, so that all population data were used as research samples. The research variables include Risk Profile as measured by the NPL and LDR ratios; Good Corporate Governance (GCG); Earnings as measured by ROA, ROE, NIM, and BOPO; and Capital as measured by CAR. Data analysis was conducted using quantitative descriptive methods based on the provisions of the financial services authority. The results of the study indicate that both banks are generally in the healthy category. However, PT Bank Mega Tbk has a relatively better health level than PT Bank Panin Tbk during the study period.*

**Keywords:** Bank Health, RGEC, Bank Panin, Bank Mega

**1 Pendahuluan**

Perbankan di Indonesia memegang peranan sangat penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai lembaga intermediasi, bank berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada berbagai sektor, termasuk UMKM dan pembangunan daerah [1]. Selain itu, perbankan juga berperan dalam menjaga stabilitas moneter serta meningkatkan arus investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri [2]

Seiring perkembangan teknologi, meningkatnya literasi keuangan, dan perubahan perilaku konsumen, sektor perbankan menghadapi tantangan baru seperti digitalisasi layanan, tuntutan efisiensi operasional, serta penguatan manajemen risiko [3]. Transformasi digital dan inovasi produk menjadi kunci utama untuk meningkatkan daya saing, terutama di tengah persaingan global yang semakin ketat [4]. Dalam menghadapi tantangan tersebut, tingkat kesehatan bank menjadi aspek penting yang menentukan keberlanjutan usaha, kepercayaan masyarakat, serta ketahanan industri perbankan nasional.

Penilaian kesehatan bank tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan, tetapi juga mencakup aspek manajemen risiko, tata kelola, profitabilitas, dan permodalan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menggunakan metode RGEC (*Risk profile, Good corporate governance, Earnings, Capital*) sebagai instrumen utama dalam menilai kesehatan bank. Metode ini menilai kemampuan bank dalam mengendalikan risiko, menjaga kualitas tata kelola, menghasilkan laba secara berkelanjutan, serta mempertahankan kecukupan modal demi mendukung stabilitas jangka panjang.

Penelitian ini mencakup periode 2022-2024, yakni masa pasca-pandemi yang juga menjadi fase penyesuaian sektor perbankan terhadap perubahan ekonomi, regulasi, dan perkembangan teknologi. Pemilihan periode tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang relevan terkait ketahanan dan kualitas pengelolaan bank di tengah kondisi ekonomi yang mulai stabil.

Pemilihan PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Mega Tbk sebagai objek penelitian didasarkan pada relevansi keduanya sebagai bank umum swasta nasional dengan skala usaha yang sebanding sehingga sesuai dianalisis secara komparatif. Selain itu berdasarkan data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa kedua bank memiliki dinamika kinerja keuangan yang berbeda selama periode 2022-2024, baik dari sisi aset, modal, maupun profitabilitas. Kondisi ini menjadikan keduanya menarik untuk diteliti karena perbedaan kinerja dapat mencerminkan perbedaan strategi, struktur manajemen risiko, maupun tata kelola perusahaan.

**Tabel 1 Tren Kinerja Keuangan PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Mega Tbk 2022-2024**

<b>Indikator</b>	<b>Bank</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>	<b>2024</b>
Total Aset	Panin	212.431.881	222.010.050	243.958.575
	Mega	141.750.449	132.049.591	134.915.494
Ekuitas	Panin	50.716.094	53.312.485	56.069.616
	Mega	20.633.680	21.755.443	21.182.201
Liabilitas	Panin	161.715.784	158.149.035	176.226.996
	Mega	121.116.769	110.294.148	113.733.293
Laba Bersih	Panin	3.273.010	3.005.536	2.866.763
	Mega	4.052.678	3.510.670	2.631.054

Sumber : Laporan tahunan BEI (data diolah), 2026

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terdapat perbedaan tren kinerja keuangan antara PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Mega Tbk. Dari sisi total aset dan ekuitas, Bank Panin menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahun, yang mengindikasikan pertumbuhan skala usaha dan penguatan permodalan. Sebaliknya, Bank Mega mengalami fluktuasi, terutama pada total aset yang sempat mengalami penurunan pada tahun 2023 sebelum kembali meningkat pada tahun 2024. Dari sisi laba bersih, kedua bank sama-sama mengalami penurunan selama periode penelitian, yang menunjukkan adanya tekanan terhadap profitabilitas. Selain itu, perbedaan pada struktur liabilitas mencerminkan adanya perbedaan strategi pendanaan antara kedua bank. Kondisi ini menunjukkan

bahwa meskipun berada dalam industri yang sama, masing-masing bank memiliki karakteristik kinerja yang berbeda.

Selain itu, keberadaan Bank Panin dan Bank Mega di Tembilahan relatif kurang menonjol dibandingkan bank lain, sehingga perlu dilakukan analisis untuk mengetahui apakah tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap kepercayaan dan preferensi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat kesehatan PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Mega Tbk menggunakan metode RGEC periode 2022–2024.

## 2 Tinjauan Literatur

Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Bank yang sehat mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal, menjaga likuiditas, serta menghadapi berbagai risiko yang timbul dari aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang komprehensif untuk menilai kondisi kesehatan bank secara menyeluruh. Salah satu metode yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah metode RGEC yang meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Capital*. Metode RGEC merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya dan dirancang untuk memberikan penilaian yang lebih menyeluruh terhadap kondisi bank. Dengan menggunakan pendekatan ini, penilaian tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga mencakup manajemen risiko serta tata kelola perusahaan[5]

*Risk Profile* merupakan penilaian terhadap risiko yang dihadapi oleh bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Risiko ini mencerminkan potensi kerugian yang dapat terjadi akibat berbagai faktor, seperti risiko kredit dan risiko likuiditas. Dalam penelitian ini, *Risk Profile* diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. NPL digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank, dimana semakin tinggi nilai NPL menunjukkan semakin besar risiko kredit yang dihadapi oleh bank. Sementara itu, LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit. LDR juga mencerminkan tingkat likuiditas bank, dimana nilai yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas jika tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik[6] Selain itu, evaluasi profil risiko dalam metode RGEC menjadi aspek penting dalam mengidentifikasi potensi risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas dan kinerja bank secara keseluruhan[7]

*Good Corporate Governance (GCG)* merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara manajemen, pemegang saham, dan pihak-pihak terkait lainnya. Penerapan GCG yang baik ditandai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Tata kelola yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung keberlangsungan usaha bank dalam jangka panjang[8]

*Earnings* merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Penilaian earnings dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan rasio BOPO. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki, sedangkan ROE menunjukkan tingkat pengembalian terhadap modal. NIM mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, dan BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank. Semakin baik nilai rasio-rasio tersebut, maka semakin baik pula kinerja profitabilitas bank[9]

*Capital* merupakan aspek permodalan bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam menutup risiko kerugian yang mungkin timbul. Capital diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yang mencerminkan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan operasionalnya. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam menyerap risiko serta menjaga stabilitas keuangan[10]

Kinerja keuangan bank tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek saja, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara risiko, tata kelola, profitabilitas, dan permodalan. Oleh karena itu, penggunaan metode RGEC dinilai lebih efektif karena mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi bank secara keseluruhan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank yang diukur menggunakan metode RGEC umumnya berada dalam kategori sehat, meskipun terdapat variasi hasil antar bank. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti strategi manajemen, efisiensi operasional, serta kemampuan dalam mengelola risiko. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi juga turut mempengaruhi kinerja dan kesehatan bank. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa masing-masing komponen RGEC memiliki kontribusi yang berbeda dalam menentukan tingkat kesehatan bank. *Risk Profile* berperan dalam mengidentifikasi potensi risiko, GCG berperan dalam memastikan tata kelola yang baik, *Earnings* mencerminkan kemampuan menghasilkan laba, sedangkan *Capital* menunjukkan kekuatan permodalan bank dalam menghadapi risiko[11]

Selain itu, beberapa penelitian juga menekankan bahwa penerapan metode RGEC tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian tingkat kesehatan bank, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial dan pengawasan oleh regulator. Penilaian yang komprehensif terhadap aspek risiko, tata kelola, profitabilitas, dan permodalan memungkinkan bank untuk mengidentifikasi kelemahan serta merumuskan strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran [12]

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank yang baik akan berdampak positif terhadap kepercayaan investor dan masyarakat, serta meningkatkan daya saing bank dalam industri perbankan. Bank dengan kondisi kesehatan yang stabil cenderung lebih mampu bertahan dalam menghadapi tekanan ekonomi dan perubahan kondisi pasar[13]

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian penelitian hanya berfokus pada aspek tertentu dari metode RGEC atau pada objek penelitian yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaharuan (novelty) dengan menganalisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC secara menyeluruh pada PT Bank Panin Tbk dan Bank Mega Tbk periode 2022-2024, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi kesehatan bank berdasarkan keempat aspek utama dalam metode RGEC.

### 3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC pada PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Mega Tbk selama periode 2022–2024. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan faktual mengenai kondisi kinerja keuangan kedua bank berdasarkan data yang diperoleh[14]

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Mega Tbk periode 2022–2024 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sumber publikasi terkait lainnya. Data yang digunakan meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang relevan dengan perhitungan rasio keuangan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Mega Tbk. Pemilihan kedua bank tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya memiliki skala usaha yang relatif sebanding serta menunjukkan dinamika kinerja keuangan yang berbeda selama periode penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan untuk memperoleh teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan metode RGEC dan analisis kinerja keuangan perbankan.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan RGEC yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Capital*. *Risk Profile* diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *Good Corporate Governance (GCG)* diukur berdasarkan nilai peringkat GCG yang diperoleh dari laporan tahunan masing-masing bank. *Earnings* diukur menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan rasio BOPO. Sementara itu, *Capital* diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan menghitung masing-masing rasio keuangan sesuai dengan indikator RGEC, kemudian

mempbandingkan hasilnya antara kedua bank selama periode penelitian. Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut dianalisis untuk menentukan tingkat kesehatan bank berdasarkan standar yang berlaku, sehingga dapat diketahui kondisi kesehatan masing-masing bank serta perbandingannya.[15]

**4 Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap laporan keuangan PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Mega Tbk periode 2022–2024, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan metode RGEK yang meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Capital*.

Pada aspek *Risk Profile* yang diukur menggunakan *rasio Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Mega Tbk selama periode 2022-2024.

**Tabel 2 Risk Profile (NPL dan LDR) PT Bank Panin dan PT Bank Mega 2022-2024**

Tahun	Bank	NPL (%)	LDR (%)
2022	Panin	3,58%	89,51%
	Mega	1,77%	76,04%
2023	Panin	3,06%	105,38%
	Mega	1,63%	64,40%
2024	Panin	2,90%	105,19%
	Mega	1,48%	75,21%

Sumber : Laporan tahunan BEI (data diolah), 2026

Berdasarkan rasio NPL, Bank Mega menunjukkan tingkat risiko kredit yang lebih rendah dibandingkan Bank Panin, yang tercermin dari kategori penilaian yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kredit bermasalah pada Bank Mega lebih efektif. Sementara itu, dari sisi LDR, Bank Panin cenderung memiliki tingkat risiko likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan Bank Mega, terutama pada periode tertentu. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyaluran kredit Bank Panin relatif lebih tinggi dibandingkan dana yang dihimpun, sedangkan Bank Mega menunjukkan pengelolaan likuiditas yang lebih stabil. Secara keseluruhan, hasil penilaian Risk Profile menunjukkan bahwa PT Bank Mega Tbk memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dibandingkan PT Bank Panin Tbk dalam hal pengelolaan risiko kredit dan likuiditas.

Pada aspek *Good Corporate Governance (GCG)*, penilaian dilakukan berdasarkan hasil self-assessment yang mencerminkan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam operasional bank selama periode 2022–2024.

**Tabel 3 Good Coprorate Governance PT Bank Panin dan PT Bank Mega 2022-2024**

Tahun	GCG Panin	GCG Mega
2022	Baik	Baik
2023	Baik	Cukup Baik
2024	Baik	Baik

Sumber : Laporan tahunan BEI (data diolah), 2026

Berdasarkan Tabel 3, PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Mega Tbk menunjukkan penerapan tata kelola perusahaan yang relatif baik selama periode 2022–2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa Bank Panin cenderung memiliki nilai GCG yang lebih baik dibandingkan Bank Mega pada sebagian besar periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan pada Bank Panin telah berjalan lebih optimal. Sementara itu, Bank Mega juga berada dalam kategori baik, namun dengan nilai yang relatif lebih rendah, sehingga masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, PT Bank Panin Tbk menunjukkan tingkat kesehatan GCG yang lebih baik dibandingkan PT Bank Mega Tbk.

Pada aspek *Earnings*, penilaian dilakukan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba serta efisiensi operasional selama periode 2022–2024 yang diukur menggunakan rasio ROA, ROE, NIM, dan BOPO.

**Tabel 4 Earnings (ROA, ROE, NIM, BOPO) PT Bank Panin dan PT Bank Mega 2022-2024**

Tahun	Bank	ROA (%)	ROE (%)	NIM (%)	BOPO (%)
2022	Panin	1,54%	6,45%	5,37%	74,84%
	Mega	2,86%	19,64%	9,52%	40,65%
2023	Panin	1,35%	5,64%	6,59%	73,99%
	Mega	2,66%	16,14%	10,13%	45,20%
2024	Panin	1,18%	5,11%	7,13%	79,85%
	Mega	1,95%	12,42%	10,16%	53,31%

Sumber : Laporan tahunan BEI (data diolah), 2026

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis Bank Mega menunjukkan kinerja *earnings* yang lebih baik dibandingkan Bank Panin. Hal ini terlihat dari nilai ROA dan ROE yang relatif lebih tinggi, sehingga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari aset dan modal. Dari sisi NIM, kedua bank berada pada kategori sehat, namun Bank Mega memiliki nilai yang lebih tinggi, yang mencerminkan kemampuan intermediasi yang lebih optimal. Sementara itu, rasio BOPO menunjukkan bahwa Bank Mega memiliki tingkat efisiensi operasional yang lebih baik dibandingkan Bank Panin, yang ditunjukkan oleh nilai BOPO yang lebih rendah. Secara keseluruhan, PT Bank Mega Tbk menunjukkan kinerja *earnings* yang lebih baik dibandingkan PT Bank Panin Tbk selama periode 2022–2024.

Pada aspek *Capital*, penilaian dilakukan untuk melihat kemampuan bank dalam menyediakan modal guna menanggung risiko serta mendukung kegiatan operasional yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

**Tabel 5 Capital (CAR) PT Bank Panin dan PT Bank Mega 2022-2024**

Tahun	Bank	CAR (%)
2022	Panin	38,08%
	Mega	48,64%
2023	Panin	40,38%
	Mega	47,17%
2024	Panin	45,38%
	Mega	47,83%

Sumber : Laporan tahunan BEI (data diolah), 2026

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Mega Tbk sama-sama memiliki nilai CAR yang berada di atas ketentuan minimum, sehingga termasuk dalam kategori sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank memiliki kecukupan modal yang baik dalam menghadapi risiko. Namun secara komparatif, Bank Mega menunjukkan nilai CAR yang lebih tinggi dan lebih stabil dibandingkan Bank Panin. Kondisi ini mencerminkan bahwa Bank Mega memiliki kekuatan permodalan yang lebih baik. Secara keseluruhan, kedua bank berada dalam kondisi permodalan yang sangat sehat, namun PT Bank Mega Tbk memiliki kinerja *capital* yang lebih unggul dibandingkan PT Bank Panin Tbk selama periode 2022–2024.

**Tabel 6 hasil Penilaian RGEC PT Bank Panin dan PT Bank Mega 2022-2024**

Tahun	Bank Panin (Predikat)	Bank Mega (Predikat)
2022	Sehat	Sangat Sehat
2023	Sehat	Sangat Sehat
2024	Sehat	Sehat

Sumber : Laporan tahunan BEI (data diolah), 2026

Secara keseluruhan, PT Bank Mega Tbk menunjukkan tingkat kesehatan yang lebih baik dibandingkan PT Bank Panin Tbk selama periode 2022–2024. Hal ini terlihat dari perolehan peringkat komposit yang berada pada kategori sehat hingga sangat sehat dengan nilai yang lebih tinggi dan

stabil. Sementara itu, PT Bank Panin Tbk juga berada pada kategori sehat, namun dengan nilai komposit yang relatif lebih rendah. Perbedaan ini terutama dipengaruhi oleh kinerja pada aspek Risk Profile dan Earnings, dimana Bank Mega menunjukkan pengelolaan risiko dan kemampuan menghasilkan laba yang lebih optimal. Pada aspek Good Corporate Governance (GCG) dan Capital, kedua bank menunjukkan kinerja yang relatif baik dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, hasil penilaian RGEC menunjukkan bahwa PT Bank Mega Tbk memiliki kinerja yang lebih unggul dibandingkan PT Bank Panin Tbk selama periode penelitian.

## 5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis komparatif tingkat kesehatan PT Bank Panin Tbk dan PT Bank Mega Tbk dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa kedua bank secara umum berada pada kategori sehat hingga sangat sehat. PT Bank Panin Tbk menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan pengelolaan risiko kredit dan likuiditas yang relatif terkendali, penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang baik, serta tingkat permodalan yang kuat, meskipun kinerja profitabilitas mengalami fluktuasi. Sementara itu, PT Bank Mega Tbk juga berada dalam kategori sehat hingga sangat sehat, dengan keunggulan pada aspek profitabilitas dan permodalan, meskipun terdapat tekanan kinerja pada tahun 2024 yang terlihat dari penurunan pada beberapa indikator keuangan.

Secara komparatif, PT Bank Mega Tbk menunjukkan tingkat kesehatan yang lebih stabil dan unggul dibandingkan PT Bank Panin Tbk selama periode penelitian. Keunggulan tersebut terutama terlihat pada aspek *earnings* yang mencerminkan kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik serta didukung oleh kondisi permodalan yang tetap kuat. Meskipun PT Bank Panin Tbk menunjukkan pertumbuhan aset dan ekuitas yang lebih stabil, secara keseluruhan indikator RGEC menunjukkan bahwa PT Bank Mega Tbk memiliki kinerja yang lebih dominan, khususnya dalam hal profitabilitas dan efisiensi pengelolaan keuangan.

## Referensi

- [1] R. Fortuna and M. Ridwansyah, "Peran perbankan nasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia," *J. Ekon. dan Kebijak. Publik*, vol. 13, no. 1, pp. 45–60, 2024.
- [2] S. Hardianti, "Stabilitas moneter dan peran perbankan nasional," *J. Ekon. Makro Indones.*, vol. 11, no. 2, pp. 65–80, 2024.
- [3] N. Ahdasi and D. Utami, "Transformasi digital perbankan di era ekonomi modern," *J. Manaj. Keuang. dan Perbank.*, vol. 12, no. 1, pp. 45–58, 2025.
- [4] R. Andriansyah, "Inovasi produk perbankan dalam meningkatkan daya saing di era digital," *J. Manaj. Keuang. dan Perbank.*, vol. 9, no. 2, pp. 87–99, 2024.
- [5] D. Nurafini, "Tingkat kesehatan bank berdasarkan pendekatan risiko (RGEC) di Indonesia," *J. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 17, no. 1, pp. 88–101, 2022.
- [6] R. Fitriani and P. Maharani, "Pengaruh Non Performing Loan terhadap profitabilitas bank di Indonesia," *J. Keuang. dan Perbank. Syariah*, vol. 10, no. 1, pp. 55–64, 2024.
- [7] T. Hapsari, "Evaluasi profil risiko dalam penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan RGEC," *J. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 14, no. 2, pp. 95–110, 2017.
- [8] S. Rohimah and A. S. Mahardhika, "Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC: Studi pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 10, no. 1, pp. 35–47, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/download/1434/1175>
- [9] D. Paramayoga and N. Fariantin, "Analisis pengaruh Return on Equity terhadap kinerja keuangan bank umum," *J. Manaj. Keuang. Indones.*, vol. 7, no. 3, pp. 58–67, 2023.
- [10] D. Safitri and R. Mukharomah, "Evaluasi rasio permodalan bank di Indonesia," *J. Keuang. dan Akunt.*, vol. 12, no. 1, pp. 33–42, 2023.
- [11] M. C. Tumuju, A. B. H. Jan, and V. N. Untu, "Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC: Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019–2022," *J. EMBA*, vol. 12, no. 1, pp. 33–42, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/55543/46426>
- [12] N. D. Astaru and D. Hermawan, "Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan

- metode RGEC: Studi kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2016–2020,” *Indones. J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 2, pp. 115–128, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.polban.ac.id/ijem/article/download/3066/2392>
- [13] R. Sungkawa and I. Sulistyani, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap persepsi investor di pasar modal Indonesia,” *J. Investasi dan Keuang.*, vol. 10, no. 1, pp. 44–53, 2024.
- [14] A. Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2019.
- [15] A. Z. Syahputri, F. D. Fallenia, and R. Syafitri, “Kerangka berfikir penelitian kuantitatif,” *Tarb. J. Ilmu Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2, no. 1, pp. 160–166, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah>